



Jurnal Riset Pendidikan (JRP)

Volume 2 (2) 1 – 7 Desember 2023

The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JRP>

Potret Pendidikan Bekelanjutan di Sumenep Madura: Studi Tentang Perayaan Pendidikan Panas-Panasan

Mukhlishi^{1*}, Jamilah²

^{1,2}STKIP PGRI Sumenep

*Corresponding author: lisyi@stkipgrisumenep.ac.id

Abstract: Perayaan Haflatul Imtihan merupakan perayaan kenaikan kelas di Madura Sumenep. Haflatul imtihan adalah salah satu tradisi dari para alim ulama para pendiri Nahdlatul Ulama (NU) yang sampai saat ini tetap membudaya di lingkungan pondok pesantren. Adanya majelis ilmu dan silaturahmi di dalamnya patut disyukuri oleh para wali santri dan dewan guru pada lingkungan pesantren. Seiring berjalannya waktu, Haflatul Imtihan yang penuh sakralitas dan warisan para kiai telah mengalami pergeseran yang signifikan dan cenderung memberikan efek negatif, karena kegiatan pendidikan tidak nampak, namun lebih pada Nuansa Seremonial dan glamor semata. Selain itu banyak membebani wali santri terlebih kelas ekonomi menengah ke bawah dan cenderung pada Perayaan Panas-Panasan, karena hanya yang nampak hanya hawa nafsu dan rasa mau, jika tidak dilakukan secara glamor. Di sinilah peran utama dukungan Pemerintah melalui Dinas pendidikan dan Kementerian Agama, masing-masing kabupaten/kota, organisasi dan para tokoh untuk bersama-sama, memberikan solusi sesuai dengan tupoksinya yakni solusi terhadap perbaikan pendidikan Sumenep agar perayaan pendidikan berupa hafalatul imtihan tidak cenderung panas-panasan, tapi pendidikan terbaik dan keberlanjutan.

Keywords: *Pendidikan Berkelanjutan, Pendidikan Panas-Panasan*

Received 12 November 2023; **Accepted** 28 November 2023; **Published** 30 Desember 2023

Citation: Mukhlishi & Jamilah. (2023). Potret Pendidikan Bekelanjutan di Sumenep Madura: Studi Tentang Perayaan Pendidikan Panas-Panasan. *Jurnal Riset Pendidikan (JRP)*, 2(2), 1 – 7.



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Upaya mewujudkan visi pembangunan nasional, penerapan konsep pembangunan berkelanjutan merupakan suatu keharusan. Pengembangan Sumber Daya Manusia berkualitas, penguasaan sains dan teknologi dan bagaimana pendidikan memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi merupakan dasar pijakan. Konsep pembangunan pendidikan nasional itu sendiri terdapat sejumlah tantangan, baik berbagai isu dan permasalahan yang mengitari. Pelaksanaan pembangunan pendidikan dalam pembangunan nasional diantaranya harus berpegang pada asas kepedulian berupa peningkatan kesejahteraan dan profesionalisme guru. Pembangunan pendidikan nasional pada satu sisi diharapkan tidak merugikan kepentingan dan pemenuhan kebutuhan generasi yang akan datang dan pada sisi lain diharapkan dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan pembangunan serta perwujudan visi nasional itu sendiri.

Pendidikan merupakan upaya dari suatu proses yang terus berlanjut dilakukan sepanjang hayat kehidupan manusia. Tujuan pendidikan berkelanjutan adalah untuk memberikan kesempatan bagi individu untuk terus belajar dan mengembangkan diri mereka sepanjang hidup mereka. Pendidikan berkelanjutan melihat bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan berkelanjutan sangat penting karena dunia terus berubah dan berkembang. Teknologi terus maju, dan persaingan di pasar kerja semakin kompetitif. Individu harus terus belajar dan mengembangkan keterampilan untuk tetap relevan di pasar kerja dan memenuhi tuntutan dari lingkungan yang terus berkembang. Kepentingan dan pemenuhan kebutuhan generasi yang akan datang masih harus terpelihara dan terpenuhi maka penerapan berupa prinsip dan konsep pembangunan berkelanjutan menjadi hal yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan dalam konteks pembangunan nasional menuju terwujudnya bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi harus mempertimbangkan isu dan permasalahan terkait dan menggunakan dasar kontekstual, teoritis dan hasil studi.

Agar tercipta modal sosial yang dapat membentuk pemikiran kritis dalam rangka mencapai keberhasilan pembangunan nasional ini maka diperlukan pula kebijakan dan strategi memperluas kesempatan guna memperoleh pendidikan berkualitas yang inklusif dan berkelanjutan. Tujuan pengkajian pendidikan berkelanjutan adalah untuk mengidentifikasi peran dan kiprah lembaga pendidikan dalam menyebarluaskan dan menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan. Kajian dalam penelitian ini merupakan *field research* yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan informasi tentang program yang dikembangkan lembaga dan cakupannya, serta penerapannya di satuan pendidikan yang mencakup sasaran, dan strategi penanaman nilai pada setiap program. Berbagai kajian menunjukkan bahwa: cakupan nilai-nilai pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*Education for sustainable development*) yang dilaksanakan dan ditanamkan di satuan pendidikan

sebagian besar masih berfokus dalam perspektif lingkungan dan sasaran program beragam, sebagian besar sasaran program adalah pendidik, peserta didik dan kepala sekolah; strategi penanaman nilai beragam, yaitu melalui integrasi ke dalam mata pelajaran, melalui muatan lokal, ekstrakurikuler, pembiasaan dan pembudayaan, serta kegiatan lainnya, yang paling banyak dilakukan, yaitu melalui integrasi dan pembiasaan serta pembudayaan. Merujuk pada berbagai upaya pendidikan berkelanjutan seperti disebutkan di atas, fakta yang terjadi telah mengalami pergeseran dan lebih pada seremonial dan telah mulai menipis esensi nilai dari tujuan pendidikan, yakni berupa saling panas-panasan menjelang hari peyaan imtihan yang sudah berlebihan dan cenderung menghambur-hamburkan, jika Darmaningtiyas mengistilahkan pendidikan Rusak- rusak Rusakan, maka peneliti mengistilahkan pendidikan panas-Panas Panas, karena telah hilang nilai pendidikannya, namun lebih nampak seremonialnya dan cenderung urakan dan penuh nuansa gelamor saja.

Metode Penelitian

Menurut Creswell pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengembangkan pemahaman atau menjelaskan arti dari suatu peristiwa yang dialami seseorang atau kelompok. Senada dengan pendapat Creswell, fenomenologi juga digunakan untuk mengungkap suatu makna dari peristiwa atau pengalaman individu. Sedangkan untuk studi kasus lebih menaruh perhatian pada satu insiden yang terjadi baik pada satu individu.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Indonesia merespons pendidikan berkelanjutan dengan istilah Sustainable Deveopment Goals (SDGs) Peraturan Presiden (Perpres) No 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan Perpres No 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Semua Target dan tujuan SDGs terbagi menjadi empat pilar, yaitu Pilar Pembangunan Sosial, Pilar Pembangunan Ekonomi, Pilar Pembangunan Lingkungan, dan Pilar Pembangunan Hukum dan Tata kelola. Selanjutnya ada 3 prinsip utama pelaksanaan SDGs, keberadaan SDGs diberlakukan dengan prinsip-prinsip universal, integrasi dan inklusif untuk meyakinkan bahwa tidak akan ada seorangpun yang terlewatkan atau "No-one Left Behind".

Pendidikan akan selalu berorientasi dalam rangka pada pembangunan yang Berkelanjutan (*education for sustainable development*), pendidikan berkelanjutan merupakan proses pembelajaran (atau pendekatan terhadap pengajaran) yang didasarkan pada cita-cita luhur dan prinsip-prinsip yang mendasarkan pada keberlanjutan (*sustainability*) dengan memusatkan perhatian pada semua tingkat dan jenis pembelajaran dalam rangka memberikan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan pengembangan pembangunan manusia yang berkelanjutan.

Amich Alhumami, Direktur Agama, Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional atau Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), menilai bahwa agenda SDGs 2030 memberikan landasan kokoh yang meletakkan dasar-dasar yang kuat untuk menjadi penopang proses transformasi sosial, ekonomi, budaya menuju Indonesia Emas, dan selaras dengan visi Indonesia 2045. Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan (*the 2030 agenda for sustainable development atau disebut SDGs*) adalah kesepakatan pembangunan baru yang mendorong perubahan-perubahan yang bergeser ke arah pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup.

1. Kebermanfaatan Pendidikan Berkelanjutan

Pendidikan berkelanjutan memiliki manfaat yang luar biasa bagi individu dan masyarakat. Beberapa manfaat dari pendidikan berkelanjutan adalah:

a. Meningkatkan Kemampuan Kerja

Pendidikan berkelanjutan membantu individu untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga mereka dapat memenuhi persyaratan yang lebih tinggi di pasar kerja saat ini yang semakin kompetitif. Saat ini semua kegiatan manusia hampir tergantikan oleh berbagai mesin yang canggih.

b. Meningkatkan Kualitas Hidup

Peningkatan kualitas hidup adalah dengan terus belajar dan mengembangkan keterampilan dan berbagai kreatifitas dari kekayaan alam sekitar, hal ini bisa dilakukan oleh individu dan kelompok dapat meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri. Mereka dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan mencapai tujuan hidup mereka.

c. Menjaga Daya Saing Negara

Negara yang memiliki pendidikan berkelanjutan yang baik akan memiliki tenaga kerja yang lebih terampil dan produktif, yang dapat membantu meningkatkan daya saing negara di pasar global. Termasuk kebijakan pemerintah berupa hilirisasi dalam berbagai sector harus terus didukung demi peningkatan nilai tambah dari barang mentah menjadi bahan produksi jadi.

2. Potret Pendidikan Di Sumenep

a. Pendidikan Nuansa Seremonial

Pendidikan kita memerlukan penanaman moral sejak usia awal, sehingga Pendidikan moral diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi personal dan sosial sehingga menjadi warga negara yang baik (*good care atau good citizen*), namun fakta yang terjadi banyak ketika acara kenaikan kelas yang dikemas dalam acara hafalatul Imitihan penuh dengan permainan yang jauh dari nilai pendidikan, hala ini disampaikan oleh informan berupa

aksi parade Musik dan Biduan dan Musik DJ, pada malam puncak pengajian masyarakat lebih memenuhi musik ketimbang pengajian puncak Haflatul imtihan, baik masyarakat dan para alumni serta oleh para wali murid. Selain hampir di semua lembaga ada berbagai tontonan seremonial seperti parade musik *marching band*, musik *Tong-tong ul daul*, *Jeren Serek*, sewa kuda hias, Becak Motor (Bentor) hias dan karnaval lebih nampak seremonial bahkan menutup akses jalan, tentu biaya sangat fantastis dengan menghabiskan puluhan juta, ketika perayaan haflatul imtihan tiba, terlebih biaya akan naik ketika kenaikan jenjang dari jenjang Dasar naik ke jenjang menengah.

b. Perayaan Pendidikan Panas-Panasan

Saat menjelang perayaan pendidikan (pra *Imtihan*) ada banyak kegiatan seperti dari sekedar lomba baik yang edukatif dan non-edukatif, selain itu ada juga kegiatan seremonial yang menelan biaya tinggi cenderung didasari dengan hawa nafsu, rasa malu sehingga mau tidak mau wali murid yang pendapatannya kelas ekonomi menengah ke bawah, harus mengambil jalan pintas untuk menjual berbagai apa yang menjadi miliknya, seperti menjual sapi, perhiasan bahkan tanah yang dimiliki atau dengan hutang pada rentener. Intinya perayaan dan rasa syukur tentu sangat dibolehkan dengan tidak didasari dengan hawa nafsu berupa saling manas-manasi satu dengan lainnya atau saling panas-panasan juga terjadi antar wali murid, inilah bentuk tindakan anomali tidak mengarah pada pendidikan yang tidak berkelanjutan.

Aksi panas-panasan juga dilakukan oleh alumni yang menghadirkan orkes musik oleh group para alumni yang terindikasi panas-panasan, tempat kegiatan orkes DJ dan para biduan sangat dekat hanya sekitar 500M dari lembaga pendidikan, aksi panas-panasan ini berupa parade sound sistem yang menggelegar dengan harga sewa 45 juta dan jika dengan DJ lebih 50 juta dengan para biduan, para biduan memakai aksesoris minim bahkan terjadi aksi cium pada para biduan di depan umum, tepatnya di atas panggung, sehingga nyaris terjadi keributan akibat parade musik sound sistem dengan daya tinggi banyak genting rumah dan kaca yang pecah, gedung retak akibat dahsyatnya kekuatan bunyi dari parade sound sistem Brewok yang sudah menang kontes Nasional bahkan Internasional naifnya itu semua terjadi pada acara Haflatul imtihan yang merupakan suatu perayaan pendidikan.

3. Tawaran Solusi Pendidikan Berkelanjutan

a. Dukungan Pemerintah

Usaha dalam membatasi kegiatan perayaan pendidikan berupa haflatul imtihan yang lebih banyak kegiatan seremonial, sebenarnya bisa dilakukan oleh Pemkab Sumenep melalui Dinas Pendidikan (Disdik) atau Kementerian Agama (Kemenag) dengan membuat edaran pembatasan biaya kegiatan seremonial, jika ingin lebih nampak bisa dengan Perbub atau Perda, hal ini setidaknya

dapat mengontrol kegiatan seremonial yang berlebihan, atas dasar ini sehingga bisa memberikan dan perlindungan bagi para wali murid yang pendapatannya kelas ekonomi Menengah kebawah atau bahkan pas-pasan.

b. Dukungan Ormas

Peran Ormas baik sosial kegamaan seperti NU dan Muhammadiyah atau organisasi profesi lainnya seperti Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (PERGUNU), Ikatan Guru Indonesia (IGI), Himpunan Pendidikan Anak Usia Dini (HIMPAUDI) dan Ikatan Guru Raudlatul Athfal (IGRA) serta organisasi profesi lainnya, harus mendukung terhadap kegiatan berlebihan yang begitu sangat memberatkan bagi para wali dengan kelas bawah dengan ekonomi minim dan hidup yang pas-pasan.

c. Dukungan Tokoh

Para tokoh baik kiai dan masyarakat harus bersama-sama untuk melakukan pembatasan terhadap, hal ini dimulai himbuan pesantren Annuqayah pada Wisuda 2023 INSTIKA Guluk Guluk telah melarang pemberian buket pada wisuda dengan alasan meminimalisir *Tengka* bagi wali Mahasiswa, karena kegiatan ini bersifat seremonial saja, sehingga dengan dukungan para tokoh, maka lengkaplah dukungan dalam menjunjung pendidikan yang berkelanjutan demi tujuan kemajuan pendidikan bukan merusak nilai pendidikan yang sudah banyak dilandasi hawa nafsu yang jauh dari cita-cita Indonesia Maju dan menyongsong Indonesia Emas tahun 2045.

Kesimpulan

Pendidikan berkelanjutan sangat penting dalam dunia yang terus berkembang ini. Individu dan berbagai usaha kelompok masyarakat harus memiliki semangat dan kemauan untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka. Ketika ini dilakukan cita-cita pendidikan berkelanjutan, dapat dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup dalam kehidupan dan meningkatkan kemampuan kerja serta membantu meningkatkan daya saing negara di pasar global menyongsong Indonesia Emas 2045.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, London: SAGE Publications, Inc.
- Listiawati, N. (2013). Pelaksanaan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan oleh Beberapa Lembaga. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(3), 430-450.
- Mochtar, N. E., Gasim, H., Hendarman, N. I., Wijiasih, A., Suryana, C., Restuningsih, K., & Tartila, S. L. (2014). Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (Education for Sustainable Development) di Indonesia. *Komisi Nasional Indoneisa untuk UNESCO Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 9.
- Mukhlishi, dkk. (2023). *Takaran Kebijakan Pendidikan Kepulauan Sumenep*. Yogyakarta: Sultur Pustaka.
- Nugraha , A. (2023). Pentingnya Pendidikan Berkelanjutan Di Era Revolusi Indutri 4.0. *Majalah Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Pembangunan Jember*, 6(1).
- Ustman, H. (2020) *Tengka dalam sosial masyarakat Madura*. Yogyakarta: Sultur Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Damar Kambang. (2023). *Kamos Basa Madura*. Sumenep: Masa Group.